

PENINGKATAN BUDAYA LITERASI MELALUI KEGIATAN KAMPUS MENGAJAR 3 DI SDN BRUDU

Tri Andini Agusti¹, Diah Puji Nali Brata²

^{1,2} STKIP PGRI Jombang

¹andin6677@gmail.com, ²pujidiah37@yahoo.com

Abstract

Literacy culture is very important to be re-applied for students, especially literacy for elementary school students. Campus teaching activities seek to support the improvement of the literacy process in SDN Brudu schools. The aims of this study are (1) to describe the literacy conditions at SDN Brudu (2) to determine the literacy culture in schools and (3) to determine the impact of increasing literacy culture. The method used in this research is qualitative research. The techniques used in this research are interviews, observation and documentation according to the object under study. The results showed that (1) literacy conditions in schools were adequate, with school facilities such as reading corners and school libraries. (2) literacy culture has been implemented well as evidenced by the mandatory reading rules for 15 minutes before learning and routine visits to the school library, and (3) the impact of increasing the literacy culture, namely, students are able to think critically, are able to tell the results of literacy carried out and able to implement the literacy results that have been carried out. The importance of discussing literacy culture in elementary school level students is to build, motivate students and be able to rebuild literacy culture in elementary school level students.

Keywords: literacy culture, teaching campus, elementary school

Abstrak

Budaya literasi sangat penting untuk di terapkan kembali bagi kalangan peserta didik, khususnya literasi pada peserta didik tingkat sekolah dasar. Kegiatan kampus mengajar 3berupaya untuk mendukung meningkatnya proses literasi yang ada disekolah SDN Brudu. Tujuan dari penelitian ini adalah (1) untuk mendeskripsikan kondisi literasi di SDN Brudu (2) untuk mengetahui budaya literasi yang ada di sekolah dan (3) untuk mengetahui dampak peningkatan budaya literasi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi dan dokumentasi sesuai objek yang diteliti. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) kondisi literasi yang ada di sekolah sudah memadai, dengan adanya fasilitas sekolah seperti pojok baca dan perpustakaan sekolah. (2) budaya literasi sudah di terapkan dengan baik terbukti dengan aturan wajib baca selama 15 menit sebelum pembelajaran dan rutin berkunjung ke perpustakaan sekola, dan (3) dampak peningkatan dari adanya budaya literasi yaitu, peserta didik mampu berfikir secara kritis, mampu menceritakan hasil dari literasi yang dilakukan dan mampu mengemplementasikan hasil literasi yang telah di lakukan. Pentingnya pembahasan mengenai budaya literasi pada peserta didik tingkat sekolah dasar adalah untuk membangun, memotivasi, peserta didik serta dapat membangun kembali budaya literasi pada peserta didik tingkat sekolah dasar.

Kata kunci : budaya literasi, kampus mengajar, sekolah dasar

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu bidang yang paling penting dalam kehidupan manusia. Pendidikan dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia, peningkatan tersebut memberikan pengaruh besar terhadap peningkatan di bidang-bidang yang lain. Dengan mengutamakan pendidikan, masyarakat dalam suatu bangsa akan dapat menjalankan kehidupannya dengan lebih baik lagi. Pengaruh globalisasi semakin meluas, aspek dalam kehidupan terus-menerus berubah sesuai dengan perkembangan zaman dan manusia dituntut untuk menyesuaikan dengan perubahan zaman tersebut.

Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan pengendalian diri kepribadian kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya bagi masyarakat bangsa dan negara. Pendidikan yang baik akan menumbuhkan peserta yang memiliki karakter yang teladan, mampu bersaing dan mengikuti perkembangan zaman yang semakin maju

Karakter peserta didik yang berkualitas tidak terlepas dari adanya proses pembelajaran yang baik, tentunya dengan memahami materi yang diberikan oleh guru dengan sering melakukan literasi. Kegiatan literasi harus dibangun oleh guru agar tertanam dalam diri peserta didik semangat membaca untuk memperoleh pengetahuan pengetahuan yang tidak dijelaskan oleh guru di kelas dan diharapkan peserta didik mampu memiliki keterampilan keterampilan tertentu dalam proses pembelajaran serta selalu aktif di lingkungan sekolah maupun di lingkungan rumah.

Penerapan program gerakan literasi sekolah sebagai kebijakan dari kementerian pendidikan dan kebudayaan sekolah dapat mengembangkan budaya literasi untuk meningkatkan minat baca peserta didik dengan menciptakan dan memanfaatkan sudut baca atau yang bisa disebut dengan perpustakaan kelas. Dengan adanya program kamus mengajar yang dinaungi oleh Kemendikbud yang di mana tujuan diadakannya program tersebut yaitu agar mahasiswa dapat berkontribusi kepada sekolah-sekolah sasaran untuk membangunkan kembali budaya literasi yang ada di sekolah tersebut khususnya sekolah dasar. Dengan didukung oleh sudut baca yang ada di dalam kelas peserta didik dapat melakukan kegiatan literasi selama kurang lebih 15 menit sebelum melakukan proses pembelajaran. Dengan begitu diharapkan agar mencetak generasi dapat berpikir kritis serta mampu mengimplementasikan hasil literasi yang telah dilakukan. (Pradana, 2020)

Kegiatan literasi tidak dapat berjalan dengan lancar dan mudah apabila tidak di dukung dengan koordinasi yang baik dan penyediaan fasilitas yang memadai. Karenanya apabila hal tersebut tidak terpenuhi akan muncul permasalahan dan kelemahan dalam hal literasi bagi peserta didik, di antaranya kelemahan untuk memahami kalimat, kurangnya konsentrasi membaca, meurunnya minat peserta didik untuk mengembangkan budaya literasi. Permasalahan yang peneliti temui dalam menerapkan budaya literasi di sekolah di antaranya yaitu peserta didik yang kurang memahami tentang pentingnya literasi,

kurangnya fasilitas seperti perpustakaan yang kurang di rawat, hal itu yang menyebabkan turunnya semangat literasi pada peserta didik. Padahal literasi sangat penting untuk perkembangan belajar.

Pentingnya budaya literasi bagi peserta didik yaitu untuk mendukung dalam memahami serta memperoleh informasi – informasi melalui berbagai media, apabila budaya literasi diterapkan dengan baik maka peserta didik akan lebih terarah dalam mengasah kemampuan yang dimiliki. Sangat penting budaya literasi untuk di aktifkan kembali karena dengan sering membaca akan menjadikan peserta lebih berfikir kritis, tanggung jawab dan berani untuk mempresentasikan hasil belajar melalui literasi yang telah di terapkan di sekolah. Hal tersebut mapu menumbuhkan semangat belajar dan menjadikan peserta didik untuk berani percaya diri. Budaya literasi harus terus menerus di terapkan agar tidak di kesampingkan. (Saputra,2018)

Berdasarkan permasalahan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan (a) Kondisi literasi di SDN BRUDU (b) Bentuk-bentuk budaya literasi yang ada di SDN berudu dan (c) Dampak peningkatan budaya literasi. Manfaat penelitian ini bagi warga masyarakat di SDN brudu yaitu dapat memberikan informasi mengenai pentingnya budaya literasi dan di harapkan dengan kegiatan program kampus mengajar dapat membantu meningkatkan literasi di SDN BRUDU.

METODE PENELITIAN

Berangkat dari fokus masalah dalam penelitian ini maka metode yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif menurut (Sugiyono, 2018). Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (subjek perspektif) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan, teori pemanfaatan sebagai pemandu agar fokus pada penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk memperoleh data terkait budaya literasi yang diterapkan di SDN berudu dengan adanya program kampus mengajar 3. Data yang diambil dari subjek tersebut adalah peserta didik yang ada di SDN brudu.

Teknik pengambilan data pada penelitian ini adalah dengan triangulasi data, yaitu dengan melakukan wawancara observasi dan dokumentasi. Kegiatan wawancara dilakukan untuk mengumpulkan informasi yang akan diteliti pada penelitian tersebut sebagai bahan untuk penyusunan artikel, observasi adalah kegiatan untuk mengamati sebuah objek yang akan diteliti yaitu tentang kondisi literasi yang ada di SDN tersebut dan mendokumentasikan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik sebagai bukti berupa gambar yang telah diamati oleh peneliti. Setelah melakukan pengumpulan data selanjutnya dilakukan analisis untuk membuat sebuah kesimpulan dalam penelitian. (Alfansyur,2022)

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Kondisi literasi di SDN BRUDU

Hasil analisis tentang kondisi literasi di SDN Brudu melalui adanya kegiatan program kampus mengajar 3. Berdasarkan hasil analisis

yang peneliti lakukan di SDN tersebut, dapat diketahui bahwa kondisi perpustakaan dan sudut baca yang ada di dalam kelas yang sebelumnya belum maksimal digunakan, dan hanya digunakan sebagai sarana tetapi belum di manfaatkan dengan baik oleh peserta didik. Kurangnya pengoptimalan dalam melakukan pemanfaatan adanya pojok baca dan kurangnya kepedulian masyarakat sekolah, tentang perpustakaan sehingga perpustakaan tersebut tidak aktif.

Literasi yang ada di SDN Brudu sebelum adanya program kampus mengajar 3 sangatlah minim dan tidak maksimal. Minim sekali minat baca peserta didik, karena kurang adanya dukungan dan motivasi yang diberikan oleh guru, mengenai kegiatan literasi yang ada di sekolah. Dengan adanya program kampus mengajar 3 ini, peneliti bersama tim melakukan dan mengaktifkan kembali

- a) Kondisi perpustakaan dan sudut baca agar lebih optimal di pergunakan
- b) Mengaktifkan kembali budaya literasi dan memberikan semangat serta motivasi belajar kepada peserta didik
- c) Mengoptimalkan budaya-budaya literasi yang selayaknya dimiliki oleh setiap peserta didik, seperti budaya literasi, menulis,berhitung dll.

2. Bentuk-bentuk budaya literasi yang ada di SDN berudu

Bentuk-bentuk budaya literasi merupakan suatu bentuk kegiatan untuk menunjang peserta didik dalam belajar, dan untuk mempermudah dalam penyaluran kemampuan yang mereka miliki. Fasilitas yang mendukung akan mempermudah dan meningkatkan semangat dalam mengembangkan budaya literasi di sekolah. Bentuk budaya literasi yang baik di antaranya (a). Literasi baca tulis, (b) literasi numerasi, (c) literasi sains, (d) literasi digital, (e) literasi finansial, dan (f) literasi budaya dan kewargaan. Bentuk literasi yang ada di SDN Brudu sebelumnya sangat minim.

Melalui adanya kegiatan kampus mengajar 3 ini peneliti bersama tim melakukan pengaktifan kembali budaya literasi yang ada di SD tersebut. Kondisi yang di ciptakan menghasilkan.

- a) Kembali aktif membaca bagi peserta didik tentunya dengan menerapkan sistem mengamati, memahami, mengkomunikasikan, menceritakan ulang kepada teman dan menerapkan pemahaman sesuai isi buku yang telah di baca. Hal tersebut dapat menciptakan keadaan yang kondusif dalam membudayakan kembali literasi sekolah.
- b) Kegiatan wajib baca selama 15 menit sebelum proses pembelajaran, dengan membaca buku yang ada di pojok baca setiap kelas.
- c) Mengoptimalkan kembali fungsi perpustakaan sekolah sehingga dapat digunakan sebagai tempat untuk melakukan literasi dan membuat kondisi di lingkungan perpustakaan menjadi lebih baik dengan menata ulang buku - buku yang sebelumnya sudah tidak terpakai lagi.

3. Dampak peningkatan budaya literasi

Dampak peningkatan budaya literasi yang ada di SDN Brudu setelah adanya program kampus mengajar 3,

- a) Peserta didik memiliki semangat belajar yang tinggi dan tetap membudayakan kembali budaya literasi, seperti wajib baca selama 15 menit dan kegiatan rutin untuk membaca di perpustakaan sekolah, secara bergantian setiap kelasnya.
- b) Peserta didik mampu berfikir kritis untuk memahami hasil literasi dan mampu mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Dampak budaya literasi yang telah di aktifkan kembali oleh adanya program kampus mengajar angkatan 3 ini, memiliki perkembangan yang sangat pesat. Karena sebelumnya yang hanya melakukan proses literasi pada saat pembelajaran, saat ini peserta didik dapat melakukan budaya wajib literasi dan kegiatan tersebut dilakukan oleh peserta didik setiap harinya baik sebelum pembelajaran dan pada saat jam istirahat sekolah. Tentunya dengan pendampingan dan pengawasan oleh guru untuk kelas bawah (kelas 1,2 dan 3). Tidak hanya itu pihak sekolah juga mendukung penuh kegiatan budaya literasi.

PEMBAHASAN

1. Kondisi literasi di SDN BRUDU

Tingkat literasi masyarakat suatu bangsa memiliki hubungan yang vertikal terhadap kualitas bangsa. Tingginya minat membaca buku seseorang berpengaruh terhadap wawasan, mental, dan perilaku seseorang. Bangsa Indonesia adalah bangsa dengan tingkat literasi yang masih rendah. Ada banyak faktor mengapa literasi masyarakat Indonesia memiliki persentase yang rendah. Permasalahan ini harus segera mendapatkan perhatian serius dari pemerintah. Bagaimana wacana mengenai 'melek bacaan' menjadi perhatian serius dalam semua kalangan masyarakat. Ketika keadaan melek menjadi bacaan sebuah budaya di Indonesia maka hanya mungkin untuk menjadi yang tidak berhasil berkembang tetapi juga sebagai bangsa yang maju. (Permatasari,2018)

Kondisi literasi yang sangat rendah, sangat membutuhkan perhatian khusus perlu dilakukan upaya serius dengan membuat gerakan agar budaya membaca dan menulis bertumbuh dan berkembang di kalangan anak-anak. Berdasarkan realita yang sangat memprihatinkan tersebut, Kemendikbud mengeluarkan peraturan yang tertuang dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015. Pemerintah menyadari pentingnya penumbuhan karakter peserta didik melalui kebijakan membaca selama lima belas menit sebelum pembelajaran dimulai. Namun demikian, untuk menyukseskan rencana agung tersebut, tidak dapat dilakukan secara sederhana dan bersifat tentatif karena yang akan dicetak dan dibentuk adalah faktor budaya manusia, dalam hal ini guru dan peserta didik. Oleh sebab itu, diperlukan suatu kegiatan, lebih tepatnya gerakan, yang harus terus-menerus dilakukan sejak dini agar terwujud kebiasaan membaca dan menulis dalam diri peserta didik. (Setyanta,2019)

Suatu bangsa dapat maju dan berkembang secara cepat, apabila masyarakat didalamnya memiliki semangat belajar yang tinggi. Tentunya tidak hanya itu, pentingnya situasi dan kondisi pendidikan yang ada di Indonesia harus memadahi, untuk menunjang proses berkembangnya masyarakat. Seperti kondisi literasi sekolah, yang dapat membantu peserta didik dan masyarakat sekolah untuk meningkatkan mutu pendidikan. Tidak hanya itu dengan meningkatkan literasi sekolah, mampu menghasilkan peserta didik yang memiliki kualitas baik sesuai dengan kondisi yang ada.

Kondisi literasi yang ada di SDN Brudu untuk saat ini sangat meningkat menjadi lebih baik. Karenanya budaya literasi di SDN Brudu dilaksanakan secara bertahap dengan mempertimbangkan kesiapan sekolah. Kesiapan ini mencakup kesiapan kapasitas fisik sekolah, kesiapan warga sekolah, tenaga guru, orang tua, dan komponen masyarakat lain), dan kesiapan sistem pendukung lainnya (partisipasi, dukungan kelembagaan, dan perangkat). kebijakan yang relevan. Untuk memastikan keberlangsungannya dalam jangka panjang. diantaranya

- a) Memiliki kondisi dan ruang yang memadai untuk ditempati sebagai kegiatan literasi.
- b) Fasilitas yang mendukung seperti perpustakaan dan pojok baca setiap kelas yang sudah layak di pergunakan

Dengan kondisi literasi yang memadai peserta didik dapat lebih mudah untuk melakukan kegiatan literasi, baik di dalam kelas maupun di area luar kelas dan perpustakaan sekolah. Peserta didik mampu mengimplemtasikan hasil literasi dalam kehidupan sehari-hari dan mendapatkan ilmu baru yang didapatkan.(Setyanta,2019)

2. Bentuk-bentuk budaya literasi yang ada di SDN berudu

Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 Pasal 4 ayat 5 menyebutkan bahwa pendidikan diselenggarakan dengan mengembangkan budaya membaca, menulis dan berhitung bagi segenap masyarakat. oleh karena itu pentingnya untuk menerapkan budaya literasi di dalam sekolah dengan memanfaatkan fasilitas yang ada seperti sudut baca dan perpustakaan sekolah. Dengan begitu di harapkan peserta didik dapat menghidupkan kembali budaya literasi sekolah.

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan gerakan literasi yang aktivitasnya banyak dilakukan di sekolah dengan melibatkan siswa, pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua dengan menampilkan praktik baik tentang literasi dan menjadikannya sebagai kebiasaan serta budaya di lingkungan sekolah. Akses yang luas pada sumber informasi, baik di dunia nyata maupun dunia maya dapat menjadikan peserta didik lebih tahu daripada guru. Guru dan pemangku kebijakan sekolah harus menjadi figur teladan literasi di sekolah. (Rohman,2017)

Budaya literasi bukan hal yang mudah untuk di bangun dengan cepat, karena butuh kesadaran dan semangat untuk melakukan perubahan. Literasi bukan sekedar kegiatan membaca biasa melainkan kegiatan yang bisa membangun budaya lierasi yang baik dalam pendidikan. Perlunya minat

baca yang tinggi agar budaya literasi dapat diterapkan dengan baik di sekolah. Karena Budaya literasi sekolah sangatlah penting dan perlu untuk di kembangkan lagi, literasi sangatlah penting peserta didik dapat memperoleh informasi-informasi yang berkaitan dengan pelajaran. Yang tentunya hal tersebut sangatlah bermanfaat bagi dirinya. Perlunya koordinasi yang baik antara peserta didik dan guru untuk menerapkan budaya literasi ini semakin kondusif dan menyenangkan. (Lubis, 2020)

Budaya literasi yang di hasilkan yaitu

- a) Meningkatkan minat baca peserta didik
- b) Memanfaatkan buku-buku yang ada di perpustakaan dan jurnal harian sebagai bentuk kegiatan literasi
- c) Mencipkan situasi kondisi yang kondusif dalam menerapkan budaya literasi
- d) Menerapkan sistem 3M mengamati, memahami, mengkomunikasikan hasil literasi
- e) Kegiatan wajib baca sebelum proses pembelajaran, dengan membaca buku yang ada di pojok baca setiap kelas.

3. **Dampak peningkatan budaya literasi**

Budaya literasi sangatlah penting di terapkan dikalangan sekolah bukan hanya untuk peserta didik melainkan bagi setiap warga sekolah. Karena dengan sering melakukan literasi maka peserta didik akan memperoleh pengetahuan baru dan lebih beragam. Pentingnya kolaborasi antar guru dan peserta didik untuk pemanfaatan fasilitas sekolah agar lebih di perbaiki lagi. Karena dengan fasilitas yang bagus makan minat baca peserta didik juga meningkat. Penambahan jumlah buku-buku, bukan hanya buku pelajaran melainkan buku pengetahuan umum juga harus di sediakan.

Sekolah mempunyai peranan sangat penting untuk membudayakan minat baca peserta didik, tidak hanya ketersediaan sarana perpustakaan melainkan pula ketersediaan fasilitas dan bahan bacaan yang menarik, agar hasil budaya literasi yang telah dilakukan berdampak baik baik peserta didik. Fasilitas yang memadai dan jumlah buku yang sudah terpenuhi akan mendorong peserta didik untuk aktif semangat melakukan literasi. Dampak yang diperoleh nantinya juga sangat baik untuk peserta didik dan pihak sekolah. (Joko,2019)

- a) Peserta didik memiliki semangat belajar yang tinggi dan tetap membudayakan kembali budaya literasi, seperti wajib baca selama 15 menit dan kegiatan rutin untuk membaca di perpustakaan sekolah, secara bergantian setiap kelasnya.
- b) Peserta didik mampu berfikir kritis untuk memahami hasil literasi dan mampu mengimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari.

Karenanya dengan berliterasi akan mengasah kemampuan berfikir kritis pada diri peserta didik. Kemampuan dan keterampilan yang mereka miliki akan lebih terlihat dan ter arah. Dampak peningkatan budaya literasi pada peserta didik di SDN brudu yaitu semakin meningkat semangat membaca semakin tinggi, didukung oleh lingkungan yang selalu membudayakan literasi untuk memperoleh ilmu dari buku-buku yang telah dibaca, dan saat

ini peserta didik juga mampu membuat dongeng, gambar bercerita secara mandiri. Salah satu bentuk dukungan yang di berikan yaitu pihak sekolah mendatangkan perpustakaan mastrip jombang untuk datang ke sekolah, agar peserta didik juga dapat merasakan momen yang sebelumnya belum pernah dilakukan.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

1. Kondisi literasi di SDN Brudu mengalami peningkatan yang cukup drastis secara cepat, di mana peserta didik telah menerapkan budaya literasi. Ditunjang adanya fasilitas sekolah seperti pojok baca dan perpustakaan sekolah, sehingga kondisi literasi semakin baik dan meningkatkan semangat baca pada peserta didik
2. Bentuk-bentuk budaya literasi yang ada di SDN Brudu salah satunya yaitu menerapkan wajib pajak bagi peserta didik selama 15 menit, untuk mengaktifkan kembali budaya literasi agar tidak dikesampingkan, budaya literasi yang di terapkan di SDN Brudu di antaranya mewajibkan wajib baca 15 menit dan rutin berkunjung ke perpustakaan secara bergiliran setiap harinya.
3. Dampak peningkatan budaya literasi yang ada di SDN Brudu sangat besar karenanya peserta didik dapat lebih mengeksplor kemampuan membaca, menulis serta menjadikan peserta didik mampu berfikir kritis

SARAN

1. Bagi kepala sekolah
 - A) Kepala sekolah di harapkan mampu memberikan fasilitas yang memadahi untuk menunjang literasi yang ada di sekolah
 - B) Kepala sekolah diharapkan memberikan kondisi lingkungan yang terbaik untuk mendukung kelancaran dan kenyamanan peserta didik dalam melakukan literasi
2. Bagi guru
 - A) Guru di harapkan terus mendukung dan mendampingi peserta didik dalam menerapkan budaya literasi yang ada di sekolah
 - B) Guru di harapkan terus mengarahkan peserta didik untuk mengembangkan bakat minat melalui adanya budaya literasi
3. Bagi peserta didik
 - A) Peserta didik diharapkan dapat menerapkan budaya literasi dengan lebih baik lagi
 - B) Peserta didik di harapkan mampu mengimplementasikan hasil dari literasi yang telah dilakukan dalam kehidupan sehari-hari

DAFTARPUSTAKA

- [1]. Akbar, 2017, membudayakan literasi sekolah dasar. https://www.academia.edu/download/52185097/6._Aulia_Akbar.pdf

- [2]. Alfansyur, 2022, Penerapan Metode Pembelajaran untuk Mendukung Literasi Siswa. <https://www.atlantis-press.com/proceedings/icmr-21/125968428>
- [3]. Hidayah, 2017, Implementasi budaya literasi di sekolah dasar melalui optimalisasi perpustakaan. <http://riset.unisma.ac.id/index.php/JU-ke/article/view/791>
- [4]. Joko, 2019, Dampak kegiatan literasi Sekolah. <https://jurnalpuslitjakdikbud.kemdikbud.go.id/index.php/litjak/article/download/281/144>
- [5]. Lubis, 2020. Meningkatkan Budaya Literasi. <https://jurnal.ar-raniry.ac.id/index.php/Pionir/article/view/7167/4160>
- [6]. Nurhamzah, 2020, dampak Budaya Literasi. <http://digilib.uinsgd.ac.id/45178/>
- [7]. Permatasari, 2016, Membangun kualitas bangsa dengan budaya literasi. <http://repository.unib.ac.id/11120/>
- [8]. Pradana, 2020, Pengaruh budaya literasi sekolah melalui pemanfaatan sudut baca terhadap minat membaca siswa sekolah dasar. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/599>
- [9]. Rohman, 2017, Membangun budaya membaca melalui gerakan literasi. <http://103.88.229.8/index.php/terampil/article/view/2118>
- [10]. Saputra, 2018, pentingnya Literasi. <http://jurnal.unpad.ac.id/pkm/article/view/19903>
- [11]. Setyanta, 2019, Kondisi literasi sekolah. <https://jgdd.kemdikbud.go.id/index.php/jgdd/article/download/30/12>
- [12]. Sugiyono. 2018. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- [13]. Teguh, 2020, Gerakan literasi sekolah dasar. <https://training.unmuhkupang.ac.id/index.php/jpdf/article/view/217>